



## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022)

Ariadna Madyaratri Miranda<sup>1</sup>, Wirman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*Apart from providing loan funds for the community, health level of BPRS also needs to be considered so that they can carry out their roles and functions well. A poor level of health will have a negative impact on the performance and management of the bank and can endanger other parties such as customers who have entrusted their funds to be managed. To assess the level of health or good or bad performance of bank, it can be assessed using several indicator. Bank Indonesia uses the RBRR approach as a replacement for the previous method which was less effective. The research method used is descriptive quantitative. The data used is secondary data in the form of BPRS financial reports which can be accessed on the official website <http://www.ojk.go.id>. The result of the research show that based on the RGEC analysis that has been carried out at the BPRS in Semarang City, it categorized as healthy with PK value of 2, which means it classified as healthy so it is able to overcome all negative influences but there are still weaknesses that should be immediately acted upon or overcome.*

**Keywords:** Bank Health Level; RGEC Method, Sharia Rural Bank

(\*) Corresponding Author: [1910631030066@student.unsika.ac.id](mailto:1910631030066@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Miranda, A. M., & Wirman, W. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11338889>.

## PENDAHULUAN

Perbankan kini memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat, lembaga perbankan dianggap sebagai tempat aman untuk menyimpan dana dalam berbagai bentuk seperti tabungan, deposito, rekening giro dan lain sebagainya. Selain itu, dengan menyalurkan kredit, layanan perbankan juga membantu meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat serta dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan, perbankan berperan penting dalam menunjang sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri dan jasa dalam membiayai aktivitas mereka dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia (Putra, 2023).

Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, perbankan syariah menjadi suatu kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang dapat memberi layanan jasa keuangan yang dapat memenuhi prinsip dasar syariah (Khusuma & Mubarokah, 2023) Bank



Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan yang menyediakan jasa pemberian kredit kepada nasabahnya berdasarkan prinsip syariah. BPRS merupakan institusi keuangan yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat khususnya kepada segmen mikro dan kecil. BPRS melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan tidak memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini kegiatan BPRS jauh lebih terbatas dibandingkan bank konvensional karena dilarang menerima deposito giro, terlibat dalam perdagangan valuta asing, atau menyediakan layanan asuransi (*BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)*, 2019).

Keberadaan BPR dan BPRS yang sebagian besar terletak di wilayah kabupaten atau kecamatan menjadikan industri ini memiliki karakteristik khusus dibanding bank umum. Selain itu, penyediaan layanan dengan pendekatan individu atau berdasarkan hubungan kekeluargaan, proses pelayanan yang mudah dan cepat, serta karakteristik produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah atau wilayahnya, menjadikan BPR sebagai bank yang sering dipilih masyarakat dalam peminjaman kredit (*Edukasi BPR/BPRS*, n.d.). Terlepas dari itu, tingkat kesehatan BPRS juga perlu diperhatikan agar bank dapat menjalankan perannya dengan efektif. Tingkat kesehatan yang buruk bisa berdampak negatif terhadap kinerja dan manajemen bank, selain itu juga membahayakan pihak lain seperti nasabah yang telah mempercayakan dana mereka pada bank (Khusuma & Mubarokah, 2023).

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank ada beberapa indikator yang bisa digunakan. Berdasarkan peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004 penilaian kesehatan bank dilakukan melalui metode CAMEL, yang mencakup modal (*Capital*), Kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Namun dengan semakin kompleksitas yang terus meningkat dalam industri perbankan, cara ini menjadi kurang efektif dan tidak selalu memberikan kesimpulan yang akurat. BI mengeluarkan metode baru Sebagai ganti metode lama pada (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2011). Metode ini menggunakan pendekatan berbasis risiko yang dikenal sebagai *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang mencakup empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), pendapatan (*Earnings*), dan modal (*Capital*) atau dikenal dengan RGEC. Metode ini dirancang untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan komprehensif terhadap kesehatan bank.

Kota Semarang adalah kota di Jawa Tengah yang merupakan Ibu kota Jawa Tengah dengan pendapatan perkapita tertinggi di Jawa Tengah. Dalam hal ini diharapkan BPRS yang berada di Kota Semarang merupakan Bank dengan tingkat kesehatan yang baik menimbang tingginya pendapatan perkapita di Kota Semarang. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan BPRS di Kota Semarang dapat meningkatkan performanya agar bisa bertahan dan bersaing dengan bank lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kota Semarang Yang Terdaftar di Ojk Periode 2019-2022)”**.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data dalam bentuk numerik untuk memberikan informasi, menggambarkan, dan menjelaskan objek penelitian (Maramis, 2020). Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter seperti catatan harian, memo, notulensi rapat, surat, dan lain sebagainya. Data penelitian ini merupakan Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2019-2022 yang dapat diakses pada <http://www.ojk.go.id>

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Maka kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Nama BPRS	Jumlah
1	BPRS di Kota Semarang yang terdaftar di OJK	BPRS Artha Surya Barokah BPRS Bina Financia BPRS Mitra Harmoni BPRS Kedung Arto	4
2	BPRS yang laporan keuangannya tidak tersedia di OJK	BPRS Kedung Arto	1
	BPRS yang laporan keuangannya tersedia di OJK	BPRS Artha Surya Barokah BPRS Bina Financia BPRS Mitra Harmoni	3

(Sumber: Data diolah, 2023)

Jadi dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah BPRS di Kota Semarang yang terdaftar di OJK dan laporan keuangannya tersedia di OJK. Tahapan analisis datanya meliputi:

- a. Pengumpulan data: mengumpulkan data dari laporan keuangan BPRS yang tersedia di OJK yang mencakup informasi terkait dengan dengan variabel penelitian, seperti NPF, ROA, dan CAR.
- b. Analisis data: menggunakan pendekatan RBBR untuk menganalisis data. Metode ini mungkin melibatkan perhitungan rasio dan perbandingan antara NPF, ROA, dan CAR untuk setiap BPRS yang diteliti.
- c. Peringkat kumulatif: Memberikan peringkat kumulatif untuk setiap BPRS berdasarkan hasil analisis terhadap variabel NPF, ROA, dan CAR. Ini akan membantu dalam menilai sejauh mana masing-masing BPRS memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.
- d. Menetapkan KP Kesehatan BPRS: Menetapkan Key Performance Indicator (KPI) atau Key Performance Health (KP Kesehatan) untuk BPRS periode 2019-2022. Ini adalah langkah penting untuk menilai apakah BPRS tersebut sehat atau mengalami masalah kesehatan dalam periode tersebut.

- e. Kesimpulan: menarik kesimpulan dari analisis berdasarkan standar perhitungan kesehatan BPRS yang sudah ditentukan. Dalam tahap ini, penelitian akan menilai apakah BPRS tersebut memenuhi kriteria kesehatan atau jika ada masalah yang perlu diatasi.

Dengan menggunakan data keuangan yang tersedia dan metode analisis yang sesuai, tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai tingkat kesehatan BPRS di Kota Semarang. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, termasuk regulator dan pihak terkait, untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas dan kesehatan sektor perbankan BPRS.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Analisis Risk Profile

Berikut kesehatan BPRS dari faktor *Net Performing Finance* (NPF):

Tabel 2 Kesehatan BPRS Rasio NPF

No	Nama BPRS	NPF				Rata-rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021	2022			
1	BPRS Artha Surya Barokah	5.44	2.00	0.26	0.34	2.01	Sehat	2
2	BPRS Bina Financia	11.34	9.62	3.05	3.42	6.8575	Cukup Sehat	3
3	BPRS Mitra Harmoni	5.63	5.71	6.73	6.39	6.115	Cukup Sehat	3
	Jumlah rata-rata	7.47	5.78	3.35	3.38	4.99	Sehat	2

(Sumber: Data diolah, 2023)

Jika dilihat dari tabel tujuh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio NPF pada BPRS di Kota Semarang sebesar 4.99% predikat yang diberikan adalah “**Sehat**” dengan nilai PK 2, maka hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, BPRS di Kota Semarang memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam hal manajemen risiko kredit. BPRS Bina Financia dengan nilai rata-rata NPF paling tinggi sebesar 6.8575% diberi predikat “**Cukup Sehat**” dengan nilai PK 3. Tingginya rasio NPF pada tahun 2019 dan 2020 yaitu di skala  $\geq 8\%$  seharusnya menjadi perhatian, dan kemungkinan mengapa BPRS ini diberikan predikat cukup sehat. Sedangkan dengan nilai rata-rata terendah yaitu BPRS Artha Surya Barokah dengan nilai 2.01% diberi predikat “**Sehat**” dengan nilai PK 2, penurunan jumlah kredit bermasalah menjadi faktor yang mendukung tingkat kesehatan BPRS ini.

### Analisis Earnings

Berikut kesehatan BPRS berdasarkan faktor *Return on Asset* (ROA) pada BPRS:

Tabel 3 Kesehatan BPRS Rasio ROA

No	Nama BPRS	ROA				Rata-rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021	2022			
1	BPRS Artha Surya Barokah	3.00	2.11	2.53	2.62	2.565	Sangat sehat	1
2	BPRS Bina Financia	-5.23	0.09	1.19	1.83	-0.53	Tidak Sehat	5

<b>3</b>	BPRS Mitra Harmoni	1.41	-0.05	0.10	1.33	0.6975	Cukup Sehat	3
	Jumlah rata-rata	-0.273	0.72	1.27	1.93	0.91	Cukup Sehat	3

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pada tabel 8, rata-rata ROA keseluruhan pada BPRS di Kota Semarang sebesar 0.91% diberikan predikat “**Cukup Sehat**” dengan nilai PK 3. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, BPRS di wilayah tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang cukup sehat, meskipun ada ruang untuk perbaikan. Nilai rata-rata ROA tertinggi diperoleh BPRS Artha Surya Barokah sebesar 2.565% diberi predikat “**Sangat Sehat**” dengan nilai PK 1. Peningkatan pendapatan asset BPRS Artha Surya Barokah menjadi faktor peningkatan ROA yang signifikan. Sedangkan sebaliknya, BPRS Bina Financia dengan nilai rata-rata ROA paling rendah sebesar -0.53% diberi predikat “**Tidak Sehat**” (PK 5) menunjukkan bahwa bank ini tidak dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sehingga mempengaruhi pendapatan bank.

### Analisis Capital

Berikut kesehatan BPRS berdasarkan faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

Tabel 4 Kesehatan BPRS Rasio CAR

No	Nama BPRS	KPPM (CAR)				Rata-rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021	2022			
<b>1</b>	BPRS Artha Surya Barokah	18.55	29.14	23.32	25.49	24.125	Sangat sehat	1
<b>2</b>	BPRS Bina Financia	12.11	24.78	32.43	32.65	25.493	Sangat sehat	1
<b>3</b>	BPRS Mitra Harmoni	23.07	42.57	38.29	37.15	35.27	Sangat sehat	1
	Jumlah Rata-rata	17.91	32.16	31.35	31.76	28.30	Sangat Sehat	1

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dari tabel 8, nilai rata-rata CAR keseluruhan dari BPRS di Kota Semarang sebesar 28.30% diberi predikat “**Sangat Sehat**” (PK 1). Oleh karena itu, secara keseluruhan, BPRS di wilayah tersebut dapat memenuhi KPPM dibuktikan dengan setiap sampel dapat mempunyai predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1). Bila dilihat lagi, BPRS Mitra Harmoni memiliki rata-rata tertinggi sebesar 35.27% diberi predikat “**Sangat Sehat**” (PK 1), kemungkinan disebabkan karena bank tersebut mempunyai modal yang cukup. Sebaliknya, BPRS Artha Surya Barokah memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 24.125% diberi predikat “**Sangat Sehat**” (PK 1), meskipun bank ini memiliki nilai CAR terendah, namun bank ini masih dianggap memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

**Analisis Metode RGEC**

Berikut kesehatan BPRS berdasarkan analisis metode RGEC:

Tabel 5 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio RGEC

No	Indikator	RGEC%				Rata-rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021	2022			
1	NPF (Net Performing Finance)	7.47	5.78	3.35	3.38	4.99	Sehat	2
2	ROA (Return on Asset)	-0.27	0.72	1.27	1.93	0.91	Cukup sehat	3
3	CAR (Capital Adequacy Ratio)	17.91	32.16	31.35	31.76	28.30	Sangat Sehat	1
<b>Kesehatan Industri</b>							Sehat	2

(Sumber: Data diolah, 2023)

Setelah menganalisis masing-masing sampel, diperoleh rata-rata hasil analisis RBBR. Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata tingkat kesehatan BPRS berdasarkan 3 sampel dari tahun 2019-2022 menggunakan analisis RBBR. Dalam pendekatan RBBR ini, penekanannya adalah peninjauan kesehatan bank yang berdasar pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola risiko.

**KESIMPULAN**

Berikut adalah gambaran ringkas hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Semarang yang menggunakan analisis RGEC dengan faktor *Risk Profile* (NPF), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR):

- a. *Risk profile* (NPF): analisis NPF menunjukkan rata-rata keseluruhan NPF periode 2019-2022 dengan predikat sehat. Dengan ini, keseluruhan sampel memiliki tingkat kredit bermasalah yang rendah, yang merupakan indikator positif untuk kesehatan keuangan bank. Dalam analisis NPF, BPRS Artha Surya Barokah memiliki NPF terendah nilai (PK 2), yang artinya bank ini dianggap sehat tetapi masih ada kelemahan yang harus ditangani. BPRS Mitra Harmoni dan Bina Financia dianggap cukup sehat dengan nilai PK 3, tapi memiliki kelemahan yang perlu diatasi.
- b. *Earnings* (ROA): analisis ROA menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan ROA periode 2019-2022 diberi predikat Cukup Sehat. BPRS Artha Surya Barokah mendapat peringkat tertinggi (PK 1) dalam kemampuan menghasilkan laba, menandakan bank ini sangat sehat dianggap dapat mengatasi dampak buruk dalam kondisi perekonomian. BPRS Mitra Harmoni mendapat predikat cukup sehat (PK 3), tetapi memiliki kelemahan yang harus segera ditindak. BPRS Bina Financia Syariah mendapat predikat tidak sehat (PK 5), menunjukkan sensitivitas dan kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.
- c. *Capital* (CAR): analisis CAR menunjukkan rata-rata CAR keseluruhan periode 2019-2022 mendapat predikat Sangat Sehat. Dalam hal ini BPRS

Mitra Harmoni memiliki CAR tertinggi, diikuti oleh BPRS Bina Financia, dan terakhir BPRS Artha Surya Barokah.

- d. Peringkat Komposit: Metode RGEC memberikan peringkat komposit 2 dengan predikat Sehat untuk BPRS secara keseluruhan. Metode ini difokuskan pada pemeriksaan kesehatan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)*. (2019). Otoritas Jasa Keuangan. *Edukasi BPR/BPRS*. (n.d.). OJK.
- Khusuma, D. A., & Mubarokah, I. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Bank Swasta Nasional Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 125–131. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3275/2867>
- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.28212.20.3.2020>
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia 1 (2011).
- Putra, M. (2023). *Peran Perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.